

PENGARUH BOARD SIZE DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP AUDIT QUALITY

ANGELA CALLISTA
NOVIA WIJAYA*

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta 11440, Indonesia
angelacallistaa@gmail.com, nva@stietrisakti.ac.id

Received: January 24, 2024; Revised: January 29, 2024; Accepted: January 29, 2024

Abstract: *The purpose of this research is to get empirical evidence from the seven variables used in the research. This study examines seven independent variables, namely audit fee, audit tenure, auditor's reputation, audit rotation, auditor specialization, board size and audit committee on the dependent variable, namely audit quality. The population in this study were companies in the consumer cyclicals and consumer non-cyclicals sector that were listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) on 2016-2022 with the secondary data collection method using purposive sampling method. The Sample used in this study were 144 samples consists of 48 companies. The research finding can be summarized as follows. One variable has an effect on audit quality, namely auditor specialization, meanwhile the others such as, audit fee, audit tenure, auditor's reputation, audit rotation, board size and audit committee do not have any effect on audit quality.*

Keywords: accounting firm size, audit committee, audit fee, audit quality, auditor's specialization, board size

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris dari tujuh variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menguji tujuh variabel independen yaitu *audit fee, audit tenure, auditor's reputation, audit rotation, auditor specialization, board size and audit committee* terhadap variabel dependen yaitu *audit quality*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam bidang *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2022 dengan metode pengumpulan data sekunder menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 144 sample yang terdiri dari 48 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa satu variabel berpengaruh terhadap variabel dependen *audit quality, auditor's specialization*. Sedangkan yang lainnya, seperti *audit fee, audit tenure, auditor's reputation, audit rotation, board size and audit committee* tidak berpengaruh terhadap *audit quality*.

Kata kunci: biaya audit, komite audit, kualitas audit, spesialisasi auditor, ukuran dewan direksi, ukuran kap

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang semakin berkembang menyebabkan perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa audit menyadari bahwa peran audit tidak hanya lagi berfokus kepada penugasan audit saja, tetapi

juga harus bisa memberikan kejelasan dan tindakan untuk menyelesaikan persoalan terkait dengan perusahaannya. Laporan keuangan sangat penting bagi pihak-pihak yang memerlukannya mengingat data yang terkandung dalam laporan moneter dapat

menjadi landasan atau pemikiran dalam siklus yang dinamis.

Audit quality merupakan kemampuan auditor untuk memastikan bahwa informasi yang ada di dalam laporan keuangan bersifat relevan dan bebas dari kesalahan yang material sehingga dapat membantu penggunaannya dalam pengambilan keputusan. Namun, *audit quality* termasuk salah satu jasa yang sulit untuk diukur secara objektif sehingga sering kali terjadi kekeliruan dalam menentukan kualitasnya. Maka dari itu, *audit quality* menjadi hal yang penting dan utama untuk menjamin akurasi dari pemeriksaan laporan keuangan (Nugroho 2018). Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP 2015), audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas baik, apabila memenuhi persyaratan atau standar audit yang berlaku. Hasil audit yang berkualitas dapat memengaruhi citra dari kantor akuntan publik sendiri, dimana *audit quality* yang mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atau laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar auditing (Berikang et al. 2018).

Di Indonesia sendiri, skandal laporan keuangan yang terjadi karena kurangnya *audit quality* yang dihasilkan oleh auditor terjadi pada tahun 2019 oleh PT Garuda Indonesia Tbk yang merupakan salah satu maskapai penerbangan terbesar di Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018 dinyatakan cacat setelah ditemukan bahwa PT Garuda Indonesia Tbk mengakui laba bersih senilai \$890,85 ribu atau setara dengan Rp 11,33 miliar dengan asumsi kurs Rp 14.000 per US dollar.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *audit fee*, *audit tenure*, *auditor's reputation*, *audit rotation*, *auditor specialization*, *board size* and *audit committee* memiliki pengaruh *audit quality*. Peneliti melanjutkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suwarno et al. (2020) menggunakan variabel independen *audit fee*, *audit tenure*, *auditor's*

reputation dan *audit rotation* terhadap *audit quality*. Penambahan variabel independen dalam penelitian adalah *auditor specialization* (Sari et al. 2019) dan *board size* serta *audit committee* (Khudhair et al. 2019). Obyek penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur di bidang *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016. Sedangkan, Obyek penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur di bidang *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* selama periode 2020-2022.

Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali didefinisikan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang memberikan gambaran adanya perbedaan informasi antara agen dan prinsipal. Masalah keagenan dapat muncul apabila prinsipal memiliki motivasi yang berbeda dengan agen yang diakibatkan oleh adanya kesenjangan informasi. Prinsipal fokus untuk memaksimalkan keuntungan sedangkan agen lebih memilih untuk fokus terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Adanya perbedaan kepentingan ini mengindikasikan bahwa diperlukan sesuatu yang dapat menjembatani perbedaan ini. Maka dari itu, auditor independen atau pihak ketiga, diperlukan untuk membantu menengahi konflik dan mengurangi masalah keagenan (Tandiontong 2016, 4). Auditor dipercaya untuk memastikan bahwa agen bertanggung jawab kepada prinsipal, maka auditor nantinya akan menjembatani kesenjangan antara agen dan prinsipal, memantau kinerja manajemen sebagai agen, dan memastikan bahwa agen telah menjalankan aktivitasnya sesuai dengan ketentuan kepentingan prinsipal.

Audit Quality

Audit quality ditentukan oleh kompetensi auditor dan independensi auditor untuk secara efektif merencanakan dan

melakukan audit dan melaporkan secara objektif kepada para pemangku kepentingan. *Audit quality* mendasari kemampuan perusahaan audit untuk mencapai opini audit yang tepat mengenai laporan keuangan perusahaan (Gray 2018,60). Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, auditor independen melakukan audit atas laporan keuangan untuk memberikan opini mengenai kewajaran, dalam semua hal yang material, atas posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas. Maka dari itu, Independensi sangatlah penting untuk dimiliki oleh auditor dalam menjaga *audit quality* dimana para akuntan publik memprioritaskan kepentingan publik dibandingkan dengan kepentingan manajemen atau auditor dalam membuat laporan (Sari et al. 2019).

Audit Fee dan Audit Quality

Audit fee adalah pembayaran atau *reward* yang dialokasikan oleh klien kepada akuntan publik sebagai imbalan atas jasa yang disediakan dalam bentuk jasa audit (Suwarno et al. 2020). Menurut Kurniasih dan Rohman (2014), *audit fee* yang dibayarkan oleh klien atas jasa audit yang telah dilakukan oleh auditor memiliki pengaruh besar terhadap *audit quality* yang dihasilkan oleh auditor independen. *Audit fee* yang tinggi mencerminkan adanya upaya dan penilaian yang lebih berkualitas dalam melakukan jasa audit.

Pernyataan ini selaras dengan penelitian Kurniasih dan Rohman (2014), Pramaswaradana dan Astika (2017), dan Ardani (2017) yang menyoroti bahwa *audit fee* menghasilkan *audit quality* yang baik, begitu pula sebaliknya. Adanya *audit quality* yang baik disebabkan oleh adanya kebutuhan kinerja auditor yang lebih profesional dalam melakukan audit atas laporan keuangan klien. Auditor profesional menganalisis biaya mulai dari apa yang akan mereka lakukan, lamanya waktu yang dibutuhkan, lokasi, tanggung jawab, dan sebagainya. Namun hal ini berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Prabhawanti dan Widhiyani (2018) dan Ramdani (2015) yang menunjukkan bahwa *audit fee* tidak mempengaruhi *audit quality* karena *audit fee* tidak dapat memperkirakan apakah *audit quality* berikutnya akan baik atau tidak.

H₁: *Audit fee* berpengaruh terhadap *audit quality*.

Audit Tenure dan Audit Quality

Audit tenure merupakan lamanya waktu dalam hubungan auditor dengan klien, hubungan tersebut dilihat dari lamanya tahun buku laporan keuangan yang diaudit oleh auditor tersebut (Johnson et al. 2002). Tidak terbatasnya *audit tenure* dapat menyebabkan penurunan *audit quality*. Hubungan yang dihasilkan dari panjangnya *audit tenure* dapat menimbulkan kedekatan personal yang berlebihan antara auditor dan auditee sehingga dapat memicu terjadinya kerjasama dalam melakukan suatu kegiatan yang mengindikasikan untuk tindak kecurangan sehingga mempengaruhi independensi seorang auditor (Eka et al. 2018). Menurut Nugroho (2018), konsep *audit tenure* dan *audit quality* dapat diartikan apabila telah ada keterlibatan sebelumnya diantara auditor dan klien, maka auditor akan lebih mudah untuk memahami presentasi dan rekaman yang dibuat oleh klien sehingga dapat membantu proses audit untuk meningkatkan *audit quality*.

Penelitian yang dilakukan Puspitasari (2017), Lee dan Sukartha (2017), dan Ardani (2017) menunjukkan bahwa *audit tenure* mempengaruhi *audit quality* karena *audit tenure* yang lebih lama dapat meningkatkan kompetensi auditor. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Edastami (2022) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit quality*.

H₂: *Audit tenure* berpengaruh terhadap *audit quality*.

Auditor's Reputation dan Audit Quality

Auditor's reputation, dalam hal ini, dapat diwakilkan oleh beberapa auditor yang relevan menurut para manajer di dalam suatu perusahaan. Semakin sering menggunakan jasa seorang auditor tersebut, semakin tinggi reputasi auditor. Menurut [Hakim dan Omri \(2010\)](#), hasil audit dari perusahaan KAP *non-big four* memiliki *bid-asp spread* yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan KAP *big four*. Hal tersebut membuktikan bahwa reputasi KAP sangat menentukan tingkat asimetri informasi dalam laporan keuangan yang diaudit. Selain itu, ditemukan menemukan bukti bahwa KAP *big four* lebih independen dibandingkan dengan KAP *non-big four*. Dengan kata lain, reputasi auditor mempengaruhi kualitas auditor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Suwarno et al. \(2020\)](#) menunjukkan bahwa *auditor's reputation* tidak berpengaruh terhadap *audit quality*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh [Zulfikar et al. \(2019\)](#) yang menunjukkan bahwa *auditor's reputation* tidak berpengaruh terhadap *audit quality*.

H₃: Auditor's reputation berpengaruh terhadap audit quality.

Audit Rotation dan Audit Quality

Audit rotation adalah pergantian akuntan publik dimana akuntan publik di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal tiga tahun berturut-turut ([Fierda et al. 2015](#)). *Audit rotation* terbagi menjadi dua yaitu, wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). *Audit rotation* yang bersifat *mandatory* diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik pasal 11 ayat (1) baru-baru ini menjelaskan bahwa Perusahaan Akuntan Publik tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit perusahaan. Pembatasan tersebut hanya berlaku untuk Akuntan Publik, yaitu untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Edastami \(2022\)](#) dan [Aldona](#)

[\(2018\)](#) menunjukkan bahwa *audit rotation* tidak berpengaruh terhadap *audit quality*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh [Rahmadini et al. \(2022\)](#) menunjukkan bahwa *audit rotation* berpengaruh signifikan terhadap *audit quality*. Hasil penelitian menurut [Dewita dan NR \(2023\)](#) menunjukkan bahwa *audit rotation* berpengaruh negatif terhadap *audit quality*.

H₄: Audit rotation berpengaruh terhadap audit quality.

Auditor Specialization dan Audit Quality

Auditor yang memiliki spesialisasi di suatu industri bertujuan untuk mencapai diferensiasi produk dan memberikan *audit quality* yang lebih tinggi ([Dunn dan Mayhew 2004](#)). [Panjaitan dan Chariri \(2014\)](#) berpendapat bahwa auditor spesialis memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis klien dibandingkan dengan auditor non-spesialis.

[Panjaitan dan Chariri \(2014\)](#), serta [Ishak, Perdana, dan Widjajanto \(2015\)](#) berpendapat bahwa auditor spesialis mempengaruhi *audit quality* karena auditor spesialis lebih cenderung dapat mendeteksi kesalahan dan penyimpangan. Selain itu, hasil penelitian menurut [Sari et al. \(2019\)](#) menunjukkan bahwa *auditor specialization* berpengaruh terhadap *audit quality*.

H₅: Auditor specialization berpengaruh terhadap audit quality.

Board Size dan Audit Quality

Board Characteristics yang memiliki hubungan dengan *audit quality* salah satunya adalah *board size*. Menurut [Akhtaruddin et al. \(2009\)](#), *board size* yang lebih besar dengan keahlian kolektif mereka akan lebih mampu untuk menjalankan tugas mereka. *Board size* dengan sekurang-kurangnya delapan anggota mungkin lebih efisien dan dapat menghasilkan kinerja dewan yang efektif. Dengan demikian, *board size* yang lebih besar dapat memaksimalkan hasil perusahaan. [Makni et al.](#)

(2012) menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara *audit quality* dan *board size*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Puspaningsih dan Sabella \(2017\)](#) serta [Hutapea \(2018\)](#) menunjukkan bahwa *board size* berpengaruh terhadap *audit quality*.

H₆: Board size berpengaruh terhadap audit quality.

Audit Committee dan Audit Quality

Audit committee sebagai bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan memiliki tugas untuk meninjau informasi keuangan yang akan dirilis oleh perusahaan kepada publik. Independensi *audit committee* memainkan peran penting dalam organisasi karena mereka memiliki reputasi yang baik untuk mengubah transparansi, mendukung dewan direksi, mencegah aktivitas yang tidak diinginkan dan menjalankan fungsi pengawasan terhadap laporan keuangan. Selain itu, *audit committee* juga memiliki tugas untuk mengawasi kinerja auditor eksternal dan menentukan jumlah *fee* yang akan diberikan. Maka dari itu, semakin banyak jumlah *audit committee* di dalam perusahaan, semakin baik manajemen internal perusahaan. Dengan demikian, *audit committee* juga memiliki peran dalam menghasilkan *audit quality* yang baik bagi perusahaan.

Penelitian sebelumnya oleh [Ali et al. \(2018\)](#), [Asiriwa et al. \(2018\)](#), serta [Inaam dan Khamoussi \(2016\)](#) menunjukkan bahwa *audit committee* berpengaruh secara positif terhadap *audit quality*. Sedangkan, penelitian menurut [Puspaningsih dan Sabella \(2017\)](#) menunjukkan bahwa *audit committee* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit quality*.

H₇: Audit committee berpengaruh terhadap audit quality.

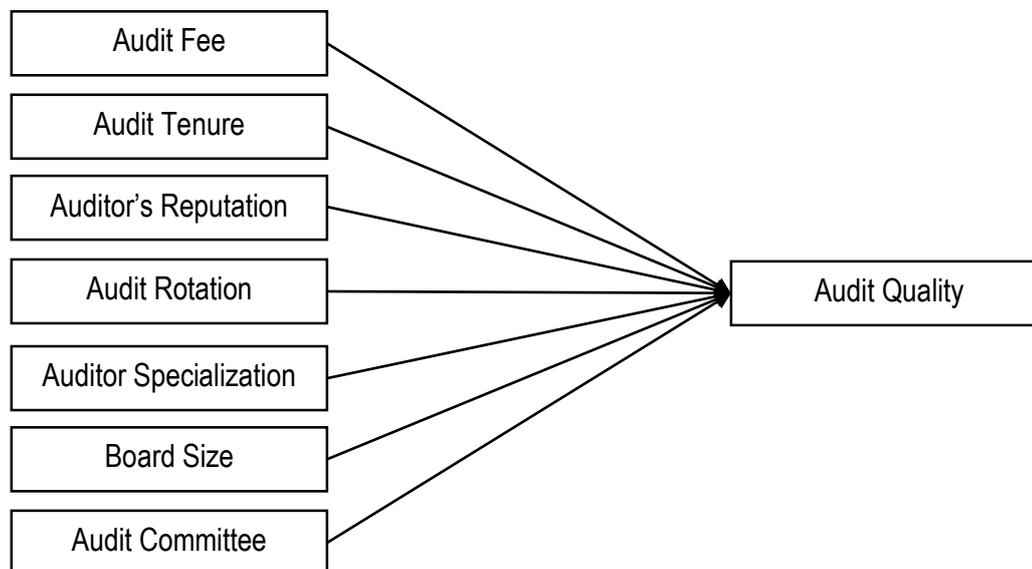
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan bentuk penelitian berupa penelitian kausalitas. Penelitian kausal adalah sebuah studi penelitian yang dilakukan untuk membangun hubungan sebab akibat antara variabel ([Sekaran dan Bougie 2016, 389](#)). Populasi yang akan menjadi obyek dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang *consumer cyclical* dan *consumer non-cyclical* selama periode 2020-2022. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling method*. *Purposive sampling method* merupakan metode untuk pengambilan sampel yang menetapkan batasan atau kriteria-kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel dengan informasi yang sesuai dan akurat seperti yang diinginkan ([Sekaran dan Bougie 2016, 248](#)).

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan di bidang consumer cyclical dan non-cyclical yang terdaftar di BEI tahun 2016-2022	146	438
2.	Perusahaan di bidang consumer cyclical dan non-cyclical yang menyajikan audited financial statement dalam mata uang rupiah tahun 2020-2022	(35)	(105)
3.	Informasi yang dibutuhkan untuk perhitungan variabel penelitian lengkap dan tersedia	(63)	(189)
	Total Sampel	48	144

Sumber: Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI)



Gambar 1. Model Penelitian

Audit Quality

Variabel *audit quality* dalam penelitian ini diukur menggunakan *earning benchmark* dan skala nominal. *Earning benchmark* adalah pengukuran *audit quality* yang berfokus pada pengukuran *earnings quality* yang dapat direpresentasikan berdasarkan apa yang dilaporkan oleh perusahaan dan verifikasi laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor. *Earning Benchmark* yang digunakan adalah antara $\mu - \sigma$ sampai $\mu + \sigma$, dimana μ adalah *average earnings/total assets* sedangkan σ adalah standar deviasi. μ dan σ dihitung dari sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) periode 2020-2022. *Audit quality* dapat digolongkan sebagai buruk apabila:

- Keuntungan melebihi *earning benchmark*, nilai $ROA > \mu + \sigma$, yang berarti auditor memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mempraktikkan '*windows dressing*' yaitu upaya manajemen untuk meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga manajemen dapat memperoleh bonus saat ini.
- Kerugian melebihi *earning benchmark*, $ROA < \mu - \sigma$, yang berarti auditor mengizinkan

perusahaan untuk melakukan '*take a bath practice*' yaitu, upaya manajemen untuk meningkatkan kerugian perusahaan, di mana manajemen mengharapkan bonus di masa depan karena keuntungan meningkat.

Formulasi variabel *audit quality* (AQ_BE) adalah sebagai berikut:

- $AQ_BE = 1$ jika memenuhi persyaratan $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$ kriteria yang menunjukkan audit dengan kualitas tinggi.
- $AQ_BE = 0$ jika $ROA > \mu + \sigma$, di mana manajemen mempraktikkan *windows dressing* atau $ROA < \mu - \sigma$ manajemen mempraktikkan *take a bath* yang menunjukkan audit dengan kualitas rendah.

Audit Fee

Audit fee adalah pembayaran atau *reward* yang dialokasikan oleh klien kepada akuntan publik sebagai imbalan atas jasa yang disediakan dalam bentuk jasa audit (Suwarno et al., 2020). Variabel *audit fee* diukur menggunakan skala rasio dan disimbolkan sebagai FEE. Formulasi *audit fee* menggunakan logaritma natural (ln) atas proksi *professional*

fees yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan ([Sari et al. 2019](#)).

Audit Tenure

Audit Tenure adalah masa perikatan (jangka waktu) antara auditor dengan klien terkait jasa audit yang disepakati. Variabel *audit tenure* diukur menggunakan skala rasio dan disimbolkan sebagai ATE. Formulasi *audit tenure* dilakukan dengan menghitung jumlah tahun engagement dimana KAP yang sama melakukan hubungan perikatan audit dengan klien dimana tahun pertama akan dimulai dengan angka 1 dan tahun-tahun selanjutnya akan ditambah dengan 1 ([Suwarno et al. 2020](#)).

Auditor's Reputation

Auditor's Reputation merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Variabel *auditor's reputation* disimbolkan sebagai REP. Formulasi *auditor's reputation* menggunakan variable dummy, apabila perusahaan menggunakan jasa auditor yang berasal dari KAP *big 4* = 1 dan jasa auditor yang berasal dari KAP *non-big 4* = 0. Dengan kata lain, dengan menggunakan jasa audit KAP *big 4* *audit quality* diharapkan akan lebih baik dibandingkan dengan KAP *non-big 4* ([Suwarno et al. 2020](#)).

Audit Rotation

Audit rotation adalah rotasi akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan klien ([Fierdha, Gunawan, dan Purnamasari 2015](#)). Variabel *audit rotation* diukur menggunakan skala nominal dan disimbolkan sebagai ROT. Formulasi *audit rotation* menggunakan variable dummy, jika terjadi rotasi auditor = 1 dan jika tidak terjadi rotasi auditor = 0 ([Edastami 2022](#)).

Auditor Specialization

Auditor spesialis memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis klien dibandingkan dengan

auditor non-spesialis ([Panjaitan dan Chariri 2014](#)). Pengukuran *auditor specialization* di dalam penelitian [Craswell et al. \(1995\)](#) yang juga digunakan dalam penelitian [Ishak, Perdana, dan Widajanto \(2015\)](#) menggunakan variabel *dummy* yang diukur sesuai dengan persentase jumlah perusahaan terdaftar yang diaudit oleh kantor akuntan publik (auditor) dalam satu industri. Jika ada lebih dari 15% spesialis maka mereka akan diberikan nilai 1, jika kurang dari 15% akan diberikan nilai 0 ([Sari et al. 2019](#)). Variabel *auditor specialization* diukur menggunakan skala nominal dan disimbolkan sebagai SPEC. Formulasi untuk dapat menghitung persentase *auditor specialization* menurut Fitriani 2019 adalah:

$$AIS = \frac{Jmlh\ klien\ KAP\ dlm\ industri}{Jmlh\ emiten\ dlm\ industri} \times 100\%$$

Nilai *auditor specialization* dihitung dengan menggunakan variabel dummy, auditor spesialis = 1 dan auditor tidak spesialis = 0.

Board Size

Board size yang lebih besar dengan keahlian kolektif akan lebih mampu dalam menjalankan tugasnya ([Akhtaruddin et al. 2009](#)). *Board size* dapat diukur dengan jumlah dari komisaris dan direksi dari suatu perusahaan ([Ahmed dan Che-Ahmad 2016](#)). Menurut [Ahmed dan Che-Ahmad 2016](#), variabel *board size* diukur menggunakan skala nominal:

$$BS = \text{Total Komisaris} + \text{Total Direksi}$$

Audit Committee

Audit committee memiliki peran dalam menghasilkan *audit quality* yang baik bagi perusahaan. *Audit committee* adalah orang yang bertugas membantu dewan komisaris untuk melakukan pengawasan. Selain itu, komite audit juga dapat membantu meningkatkan proses pengawasan terhadap laporan keuangan ([Arizky dan Purwanto 2018](#)).

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AQ_BE	144	-0,50320	0,59902	0,04143	0,11930
FEE	144	18,19754	23,68854	20,51871	1,21925
ATE	144	1	3	1,92	0,815
REP	144	0	1	0,40	0,492
ROT	144	0	1	0,21	0,408
AS	144	0	1	0,24	0,426
BS	144	4	17	8,67	2,937
AC	144	2	4	2,98	0,277

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	Wald	Sig.	Hasil
FEE	2.480	0.115	H ₁ ditolak
ATE	1.496	0.221	H ₂ ditolak
REP	0.407	0.523	H ₃ ditolak
ROT	0.208	0.648	H ₄ ditolak
AS	4.159	0.041	H ₅ diterima
BS	1.376	0.241	H ₆ ditolak
AC	1.031	0.310	H ₇ ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Variabel *audit committee* diukur menggunakan skala nominal dan disimbolkan sebagai AC. Formulasi *audit committee* menurut [Ahmed dan Che-Ahmad 2016](#) dapat diukur dengan:

$$AC = \text{Total Anggota Komite}$$

HASIL PENELITIAN

Tabel 2 merepresentasikan hasil pengujian Statistik Deskriptif.

Berdasarkan Tabel 3, Hasil uji wald (t) menunjukkan nilai sebesar 2,480 dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,115 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ yang menyatakan *audit fee* berpengaruh terhadap *audit quality* ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa terdapat tidak pengaruh signifikan antara *audit fee* terhadap *audit quality*. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya *audit fee* di dalam perusahaan

cyclicals maupun *non-cyclicals* tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas *audit quality* suatu perusahaan. Hal ini berarti besar kecilnya jumlah *audit fee* yang diberikan oleh perusahaan tidak meningkatkan maupun menurunkan *audit quality*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Prabhawanti dan Widhiyani \(2018\)](#) dan [Ramdani \(2015\)](#) yang menunjukkan *audit fee* tidak mempengaruhi *audit quality* karena *audit fee* tidak dapat memprediksi apakah *audit quality* yang akan dihasilkan baik atau buruk.

Hipotesis kedua (H₂) adalah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit quality*. Hasil uji wald (t) menunjukkan nilai sebesar 1,496 dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,221 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H₂ yang menyatakan *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit quality* ditolak. Hal ini dapat

diinterpretasikan bahwa terdapat tidak pengaruh signifikan antara *audit tenure* terhadap *audit quality*. Hal ini terjadi karena *audit tenure* bukanlah sebuah *benchmark* untuk menentukan apakah hasil audit akan berkualitas tinggi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan [Puspitasari \(2017\)](#), [Lee dan Sukartha \(2017\)](#), dan [Ardani \(2017\)](#) menunjukkan bahwa *audit tenure* mempengaruhi *audit quality*. Namun, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Edastami \(2022\)](#) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit quality*.

Hipotesis ketiga (H_3) adalah *auditor's reputation* berpengaruh terhadap *audit quality*. Hasil uji wald (t) menunjukkan nilai sebesar 0,407 dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,523 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan *auditor's reputation* berpengaruh terhadap *audit quality* ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa terdapat tidak pengaruh signifikan antara *auditor's reputation* terhadap *audit quality*. Hal ini berarti tidak ada perbedaan kualitas atas opini yang diberikan baik dari KAP *big 4* maupun *non-big 4*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Zulfikar et al. \(2019\)](#) yang menunjukkan bahwa *auditor's reputation* tidak berpengaruh terhadap *audit quality*.

Hipotesis keempat (H_4) adalah *audit rotation* berpengaruh terhadap *audit quality*. Hasil uji wald (t) menunjukkan nilai sebesar 0,208 dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,648 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_4 yang menyatakan *audit rotation* berpengaruh terhadap *audit quality* ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa terdapat tidak pengaruh signifikan antara *audit rotation* terhadap *audit quality*. Hal ini menunjukkan bahwa *audit rotation* mungkin di satu sisi akan menyebabkan independensi

auditor meningkat dan tetap terjaga karena auditor belum familiar dengan perusahaan client, tetapi di sisi lain, hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemahaman atas risiko dan karakteristik bisnis. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa peningkatan independensi menyebabkan adanya penurunan kompetensi akibat dari kurangnya pemahaman auditor terhadap perusahaan client, sehingga secara total, *audit quality* yang dihasilkan tidak berubah. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Edastami \(2022\)](#) dan [Aldona \(2018\)](#) menunjukkan bahwa *audit rotation* tidak berpengaruh terhadap *audit quality*.

Hipotesis kelima (H_5) adalah *auditor specialization* berpengaruh terhadap *audit quality*. Hasil uji wald (t) menunjukkan nilai sebesar 4,159 dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0,041 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_5 yang menyatakan *auditor specialization* berpengaruh terhadap *audit quality* diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *auditor specialization* terhadap *audit quality*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor spesialis lebih cenderung memahami resiko dan juga karakteristik suatu industri sehingga dalam melakukan aktivitas audit, auditor dapat mendeteksi error maupun menemukan *audit findings*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh [Panjaitan dan Chariri \(2014\)](#), serta [Ishak, Perdana, dan Widjajanto \(2015\)](#) yang berpendapat bahwa auditor spesialis mempengaruhi *audit quality* karena auditor spesialis lebih cenderung dapat mendeteksi kesalahan dan penyimpangan.

Hipotesis keenam (H_6) adalah board size berpengaruh terhadap *audit quality*. Hasil uji wald (t) menunjukkan nilai sebesar 1.376 dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,241 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_6 yang menyatakan board size berpengaruh

terhadap *audit quality* ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa terdapat tidak pengaruh signifikan antara *board size* terhadap *audit quality*. Hal ini menunjukkan bahwa *board size* tidak dapat menjamin baik atau buruknya *audit quality* yang dihasilkan karena *board size* yang kecil ataupun besar tidak menjamin kualitas pemantauan strategi pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen dan juga pengawasan yang dilakukan apakah efisien atau tidak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan yang dilakukan oleh [Puspaningsih dan Sabella \(2017\)](#) serta [Hutapea \(2018\)](#) menunjukkan bahwa *board size* berpengaruh terhadap *audit quality*.

Hipotesis ketujuh (H_7) adalah *audit committee* berpengaruh terhadap *audit quality*. Hasil uji wald (t) menunjukkan nilai sebesar 1,031 dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,310 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_7 yang menyatakan *audit committee* berpengaruh terhadap *audit quality* ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa terdapat tidak pengaruh signifikan antara *audit committee* terhadap *audit quality*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *audit committee* tidak mempengaruhi *audit quality*. Hal ini disebabkan setiap perusahaan mempunyai kriteria yang berbeda dalam memilih anggota komite audit Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh [Ali et al. \(2018\)](#), [Asiriwa et al. \(2018\)](#), serta [Inaam dan Khamoussi \(2016\)](#) yang menunjukkan bahwa *audit committee* berpengaruh secara positif terhadap *audit quality*.

Akan tetapi, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh [Puspaningsih dan Sabella \(2017\)](#) yang menunjukkan bahwa *audit committee* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit quality*.

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diperoleh melalui hasil penelitian terhadap perusahaan manufaktur di bidang *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* selama periode 2020-2022 adalah *audit fee*, *audit tenure*, *auditor's reputation*, *audit rotation*, *board size* dan *audit committee* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit quality*. Sebaliknya, *auditor's specialization* memiliki pengaruh positif terhadap *audit quality*.

Terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian, yaitu penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan di bidang *cyclicals* dan *non-cyclicals* saja sehingga hasil penelitian ini tidak dapat diterapkan untuk semua industri.

Keterbatasan periode pengamatan hanya tiga tahun yaitu, dari periode 2020-2022. Berdasarkan populasi yang diambil di dalam penelitian, masih sedikit perusahaan yang mempublikasikan *audit fee* di dalam *annual report*-nya sehingga sampel menjadi kurang luas. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder, data-data primer yang tidak dipublikasikan seperti luas audit yang dilakukan, tingkat *internal control* klien, kepatuhan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan, regulasi serta undang-undang yang berlaku dan *audit risk* tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Rekomendasi atau saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya berdasarkan keterbatasan penelitian adalah peneliti selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel dari industri lain seperti misalkan perbankan, pertambangan, dan sebagainya jika ingin melakukan penelitian dengan tema sejenis.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan sehingga pengaruh dapat dilihat dari jangka waktu yang lebih panjang lagi.

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap *audit quality*, seperti

kompetensi auditor, pengalaman auditor, *due professional care*, dan sebagainya.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang berasal dari data

primer yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti misalkan kuesioner yang disebarakan kepada para auditor yang telah memiliki pengalaman di bidang audit selama 5 tahun.

REFERENCES:

- Ahmed, M. I., dan Che-Ahmad, A., 2016. Effect of Corporate Governance Characteristics on Audit Report Lags. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(S7), 159–164.
- Akhtaruddin, Mohamed, Monirul Alam Hossain, Mahmud Hossain, dan Lee Yao. 2009. "Corporate Governance and Voluntary Disclosure in Corporate Annual Reports of Malaysian Listed Firms". JAMAR. Vol. 7. No. 1, hal. 1-20.
- Ali, M. J., Singh, R. K. S., & Al-Akra, M. (2018). The Impact of Audit Committee Effectiveness On Audit Fees and Non-Audit Service Fees: Evidence from Australia. *Accounting Research Journal*, 31(2), 174–191.
- Ardani, S. V. 2017. Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–12.
- Arizky, Annisa Dwi and Agus Purwanto. 2018. "Pengaruh Kualitas Audit, Karakteristik Corporate Governance, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017)." *Diponegoro Journal of Accounting* 7, No. 4.
- Asiriwu, O. Aronmwan, E. J., Uwuigbe, U. Uwuigbe, O. R. 2018. Audit Committee Attributes And Audit Quality: A Benchmark Analysis. *Business: Theory and Practice*. 37-48.
- Berikang, Andreas., Kalangi, Lintje., dan Wokas, Heince. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(3). <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.19934.2018>.
- Craswell, A.T., J.R. Francis, and S.L. Taylor. 1995. Auditor Brand Name Reputations and Industry Specializations. *Journal of Accounting and Economics*, 20, 297-322.
- Dewita, T. H., dan NR, E. 2023. Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370–384. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627>
- Edastami, M. S. 2022. Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(01), 90–101. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i01.625>
- Eka, D., Maharani, Y., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Negeri, U., Kampus, S., Surabaya, K., Nyoman, N., dan Triani, A. 2018. Pengaruh Spesialisasi Auditor dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*.
- Fauzan Prasetia, I., dan Yuniarti Rozali, R. D. 2016. Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 39. <https://doi.org/10.17509/jaset.v8i1.4020>.
- Gray, Iain., Stuart M., dan Louise C. 2018. *The Audit Process Principles, Practice and Cases*. UK: Cengage.
- Gunawan, H., Purnamasari, P., dan Aisyah, F. 2015. Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Bandung Conference Series: Accountancy: UPT Publikasi Ilmiah*.
- Hakim, F. & A. Omri. 2010. Quality Of The External Auditor, Information Asymmetry, And Bid-Ask Spread; Case of The Listed Tunisian Firms. *International Journal of Accounting and Information Management* 18(1): 5-18.

- Inaam, Z. and Khamoussi, H. 2016. Audit Committee Effectiveness, Audit Quality and Earnings Management: A Meta-Analysis, *International Journal of Law and Management*, Vol. 58, No. 2, pp.179–196.
- Ishak, F. A. Perdana, H. D. Widjanto, A. 2015. Pengaruh Rotasi Audit, Workload, Dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 11, Nomor 2, September 2015, 183-194.
- Jensen, M.C dan Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. 3(4) : 305-360.
- Johnson, V. E., Khurana, I. K., & Reynolds, J. K. 2002. Audit-Firm Tenure and the Quality of Financial Reports. *Contemporary Accounting Research*, 19(4), 637–660. <https://doi.org/10.1506/LLTH-JXQV-8CEW-8MXD>.
- Khudhair, D. Z., Al-Zubaidi, F. K. A., dan Raji, A. A. 2019. The Effect of Board Characteristics and Audit Committee Characteristics on Audit Quality. *Management Science Letters*, 9(2), 271–282. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.11.012>
- Kurniasih, Margi dan Rohman, Abdul. 2014. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *E-Journal Universitas Diponegoro*.Vol.3, No. 3: 1-10. ISSN: 2337-3806.
- Lee, D., & Sukartha, I. M. 2017. Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1455–1484.
- Makni, I., Chakib Kolsi, M., & Affes, H. 2012. The Impact of Corporate Governance Mechanisms on Audit Quality: Evidence from Tunisia. In *The IUP Journal of Corporate Governance*: Vol. XI (Issue 3).
- Nugroho, Lucky. 2018. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Maneksi*, 7(1). <https://doi.org/10.31959/jm.v7i1.89>.
- Panjaitan, C. Marshal. 2014. Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3, No. 3:1-14.
- Prabhawanti, P., & Widhiyani, N. 2018. Pengaruh Besaran Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Profesi Auditor Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3), 2247-2273. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i03.p23>.
- Pramaswaradana, I., & Astika, I. 2017. Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 168-194.
- Puspaningsih, A. & Sabella, A.F. 2017. Analisis Determinan Kualitas Audit: Studi Empiris di Indonesia. *Forum Keuangan dan Bisnis Indonesia *FKBI* , 6, 149-158.
- Puspitasari, Swasti Ayu. 2017. Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia). *Jurnal Keuangan dan Perbankan STIE Indonesia Banking School*.Vol. 13, No. 2: 97-109. ISSN: 1829-9865.
- Rahmadini, W., dan Fauzihardani, E. 2022. Pengaruh Audit Fee, Tekanan Anggaran Waktu dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* (Vol. 4, Issue 3) <http://jea.ppi.unp.ac.id/index.php/jea/index>.
- Ramdani, Rifki. 2015. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014). <http://repository.uinikt.ac.id>.
- Sari, S. P., Diyanti, A. A., dan Wijayanti, R. 2019. The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size and Auditor Specialization to Audit Quality. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(3). <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2016. *Research Methods for Business*. UK: Wiley.
- Setiawan, L., dan Fitriany, F. 2011. Pengaruh Workload dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.03>.
- Suwarno, A. E., Angraini, Y. B., dan Puspawati, D. 2020. Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>

- Tandiontong, Mathius. 2016. Kualitas audit dan pengukurannya. Bandung: *Alfabeta* (2016): 1-248.
- Zulfikar, Arif. & Faqiatul Mariya Waharini. 2019. Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Reputasi Auditor, Dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI). 2nd Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology 2019.

Halaman ini sengaja dikosongkan.